

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pada pasal 1 ayat 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang menyatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Berdasarkan isi UU tersebut, hal terpenting dari pendidikan adalah proses implementasi pendidikan. Usaha yang dilakukan harus benar-benar mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran mampu membuat peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Maka seharusnya kita menunjang segala jenis usaha guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan sekolah dasar. Guru juga merupakan hal terpenting yang akan membentuk generasi muda menjadi masyarakat yang mampu memajukan bangsanya. Perbaikan kualitas dan mutu pendidikan juga dapat dilakukan dengan memperbaiki kurikulum pendidikan yang melibatkan semua komponen pembelajaran yaitu guru, siswa, media pembelajaran, evaluasi, tujuan pembelajaran serta sumber belajar dan sebagainya. Setiap komponen tersebut memiliki perannya masing-masing.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan mengetahui alam secara sistematis (Hermono, 2012:1). Pelajaran IPA dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, gejala-gejala yang muncul di alam. IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Media berasal dari bahasa latin *medius* secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar, sedangkan dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2003:3). Media pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Hermono, 2012:3). Media pembelajaran pada dasarnya digunakan oleh seorang guru sebagai penunjuang dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran juga digunakan sebagai perantara penyampaian materi dari guru kepada siswa agar lebih mudah untuk dipahami. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran pada pendidikan IPA sangat diperlukan. Tidak dapat dipungkiri lagi sudah merupakan kewajiban bagi guru untuk menggunakan media saat pembelajaran dilakukan. Dengan kata lain menggunakan media pembelajaran saat mengajar sudah menjadi kebutuhan tersendiri bagi guru, karena media dan proses belajar mengajar saling

membutuhkan satu sama lainnya Media pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru.

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai akibat dari kegiatan belajar dengan pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 2014:6). Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pencapaian tujuan suatu pembelajaran. Diantaranya faktor eksternal (luar) yakni faktor yang muncul dari luar diri siswa atau lingkungan siswa seperti siswa yang suka bermain saat dirumah, kurangnya kesadaran lingkungan keluarga akan pendidikan. Selanjutnya ada faktor internal (dalam) yakni faktor yang muncul dari dalam diri siswa tersebut, seperti (1) rendahnya minat belajar siswa. (2) siswa yang kurang memperhatikan saat guru menerangkan. (3) siswa yang sering mengantuk dan mengobrol di kelas. Dan (IV) kurangnya aktifitas siswa. dari kedua faktor tersebut, yang paling dominan adalah faktor internal.

Peran guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan, terlebih dalam proses pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya keterlibatan guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 01 Februari 2016 guru sudah membuat perencanaan pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran. Pada saat melakukan wawancara guru mengatakan sering menggunakan metode ceramah namun pernah juga menggunakan metode berkelompok. Pada mata pelajaran IPA guru menyadari adanya cakupan materi pelajaran IPA yang memang banyak dan luas. Inilah yang membuat siswa menjadi kurang berminat dengan pelajaran IPA. Banyak siswa yang sering menganggap

mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang membosankan. Untuk itu perlu adanya pemilihan metode, model, sumber belajar bahkan media pembelajaran yang tepat dalam perencanaan pembelajaran bagi siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa tidak semata-mata kesalahan guru, karena setiap guru juga sudah berusaha semaksimal mungkin guna mencapai tujuan pembelajaran. Namun ada beberapa hal yang memang sering dilupakan oleh guru dimana hal tersebut banyak memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Diantaranya pemilihan metode pembelajaran, guru memang masih sering menggunakan metode ceramah, padahal pada mata pelajaran IPA yang memuat materi yang cukup luas dan banyak akan membuat siswa merasa bosan mendengarkan penjelasan guru. Mengingat karakteristik dari siswa SD Negeri Kraton 6 memang sedikit unik, kebanyakan siswa yang kurang bisa memahami pelajaran ataupun informasi yang diberikan oleh guru dengan sekali penjelasan. Siswa-siswa ini membutuhkan penjelasan 2-3 kali untuk bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu penggunaan metode ceramah akan dirasa kurang efektif digunakan dalam pembelajaran IPA yang memuat materi sedemikian rupa dan akan membutuhkan waktu yang lebih panjang lagi dalam pelaksanaannya.

Tidak semua pembelajaran, guru memanfaatkan media pembelajaran. Namun guru pernah menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA. Seperti memanfaatkan alat peraga pencernaan yang sudah tersedia didalam kelas. Namun guru belum pernah mengembangkan ataupun membuat media pembelajaran sendiri. Penggunaan media juga sangatlah penting dalam

pembelajaran siswa SD. Karena pada karakteristik siswa SD yang masih abstrak, penggunaan media sangat menunjang keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA yang cukup banyak dan luas. Dengan menggunakan media pembelajaran juga dapat membantu siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media juga meminimalisir adanya kesalahan penafsiran antara guru dan siswa.

Berdasarkan (Rahmawan, 2015) dalam penelitian dengan judul “pengembangan media pembelajaran kincir angin pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Ma’arif Salam” dengan hasil penelitian, peneliti mengembangkan media pembelajaran kincir angin menggunakan model ADDIE dengan tahapan *analysis*, *design*, *develop*, *implementation*, dan *evaluation*. Dalam penelitian ini dikembangkan dua media pembelajaran yakni, media pembelajaran kincir angin utama dan kincir angin menggunakan barang bekas layak pakai. Tingkat kelayakan media dilihat dari 3 aspek yakni validasi isi, konstruk dan uji coba pemakaian. Dengan menghasilkan validasi isi oleh ahli materi sebesar 79,0%, validasi konstruk dari ahli media sebesar 86,2%, dan uji coba pemakaian dan kelayakan media sebesar 80,6% dari kelas XI AV A dan 86,7% dari kelas XI AV B. dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa tingkat kelayakan media pembelajaran kincir angin adalah sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Di SDN Kraton 6 Bangkalan memiliki cukup banyak siswa. tetapi cukup banyak juga siswa di sekolah tersebut yang hasil belajarnya masih rendah.

Pelajaran IPA juga masih kurang diminati oleh siswa. Hasil wawancara dengan guru mendapatkan data bahwa pembelajarn Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN Kraton 6 ini masih menggunakan cara-cara lama dengan tanpa menggunakan media pembelajaran. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan judul “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KINCIR ANGIN PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) BERBASIS INKUIRI KELAS IV SD NEGERI KRATON 6 BANGKALAN” yang valid ditinjau dari lembar validasi ahli, praktis ditinjau dari lembar keterlaksanaan pembelajaran, dan efektif ditinjau dari angket respon siswa, lembar observasi aktivitas siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat oleh peneliti, maka berikut uraian tujuan penelitiannya:

1. Mengembangkan media pembelajaran kincir angin yang valid ditinjau dari lembar validasi ahli.
2. Mengembangkan media pembelajaran kincir angin yang praktis ditinjau dari lembar keterlaksanaan pembelajaran.
3. Mengembangkan media pembelajaran kincir angin yang efektif ditinjau dari angket respon siswa, lembar observasi siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa.

1.3 Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, dilakukan untuk memperoleh beberapa manfaat berikut.

1. Manfaat Teoretis

Menambah referensi pada bidang pendidikan yaitu mengenai penelitian pengembangan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Siswa lebih mudah memahami materi IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Bagi Guru

Memberikan referensi pemikiran tentang media pembelajaran.

Mempermudah guru pada penyampaian materi.

Menjadikan solusi bagi guru untuk mengatasi hasil belajar siswa.

c) Bagi Sekolah

menjadikan alternatif contoh pengembangan media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d) Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan kepada peneliti dalam memecahkan masalah yang ada di sekolah, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran.

1.4 Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran kincir angin sederhana yang. Media pembelajaran kincir angin dikembangkan untuk materi memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut spesifikasi dari produk

yang dikembangkan antara lain:

1. Kincir angin mengacu pada materi pokok IPA Sekolah Dasar kelas IV dalam KTSP, dengan Kompetensi Dasar (KD) membuat suatu karya/model yang menunjukkan perubahan energi gerak akibat pengaruh udara.
2. Media kincir angin yang dikembangkan termasuk dalam media 3 dimensi, yang terdiri dari penyangga, baling-baling, lampu, dynamo dan kabel.
3. Media kincir angin berupa bongkar pasang.
4. Penggunaan media pembelajaran kincir angin dalam kelas dengan cara berkelompok kecil.
5. Media kincir angin digunakan dengan strategi inkuiri terbimbing.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi adalah pernyataan yang diterima kebenarannya tanpa pembuktian. Dalam penelitian ini, asumsi digunakan sebagai anggapan dasar, yakni sesuatu yang diakui kebenarannya yang dianggap benar tanpa harus dibuktikan kebenarannya terlebih dahulu oleh peneliti (Sugiyono, 2012:82). Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget bahwa anak usia 7-11 tahun berada dalam tahap operasional konkrit, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran kincir angin ini dapat digunakan dalam pembelajaran IPA tentang materi energi alternatif untuk siswa kelas IV SD. Adanya media kincir angin dapat membantu terlaksananya proses pembelajaran yang menyerupai keadaan sesungguhnya. Penelitian pengembangan produk ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

- a) Pemanfaatan media pembelajaran terbatas pada mata pelajaran IPA dalam materi energi.
- b) Penggunaan media pembelajaran terbatas pada strategi inkuiri terbimbing.
- c) Subjek coba media secara terbatas hanya pada validator ahli dan siswa kelas IV SD Negeri Kraton 6 Bangkalan.
- d) Media hanya sampai pada uji kelompok besar karena keterbatasan biaya dan waktu.
- e) Produksi masal hanya terbatas untuk SD yang digunakan untuk penelitian.

1.6 Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran Kincir Angin

Media pembelajaran kincir angin adalah media tiga dimensi yang berbentuk kincir dan mampu merubah energi gerak menjadi energi listrik yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada siswa dalam sebuah pembelajaran.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu mata pelajaran yang ada di SD dan semua jenjang pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran ini membahas tentang makhluk hidup dan alam semesta.

3. Strategi Inkuiri

Strategi inkuiri adalah strategi pembelajaran yang bertumpu pada proses mencari dan menemukan. Pada strategi ini siswa ditekankan untuk berpikir kritis, mencari, menyelidiki, menganalisis bahkan menemukan jawaban dari suatu permasalahan.